

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Perubahan Perilaku Siswa

a. Pengertian Perubahan

Perubahan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah per.u.bah.an (keadaan) berubah; peralihan; pertukaran. Jadi perubahan adalah suatu keadaan yang berubah, yang dahulu dan sekarang menjadi suatu hal yang berbeda.

Perubahan merupakan proses yang akan selalu ada dalam masyarakat baik besar maupun kecil. Perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju yang diharapkan di masa yang akan datang, suatu keadaan yang lebih baik. Perubahan merupakan transformasi keadaan menuju ke arah yang lebih baik, walaupun perubahan tidak selamanya berdampak baik.

Perubahan yang terjadi pada salah satu subsistem akan memengaruhi keberadaan subsistem yang lain atau bahkan memengaruhi keberadaan sistem secara keseluruhan. Perubahan pada tingkat individu bukan tidak mungkin akan memengaruhi keberadaan sistem secara keseluruhan.¹

Marvin Harris mengatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena adanya perubahan suprastruktur (pemikiran). Menurut Cartwright, bahwa kelompok dapat dijadikan target maupun perantara perubahan. Perubahan suasana dalam lingkungan masyarakat atau aktivitas sehari-hari akan memengaruhi individu. Tindakan yang dilakukan individu baik berupa sikap, nilai dan perilaku akan mengalami perubahan melalui struktur sosial atau melalui perubahan kelompok, sehingga menjadi tempat individu untuk berpikir dan bertindak.²

¹Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 48.

² Irwan dan Indraddun, *Strategi Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama), 11.

b. Pengertian Perilaku Siswa

Perilaku dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan. Menurut Nana Sudjana perilaku disebut juga tingkah laku yang artinya sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan.³ Jadi, perilaku atau tingkah laku adalah sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah berbuat tanpa pertimbangan atau suatu yang sudah menjadi kebiasaan.

Pada umumnya, “perilaku normal” adalah perilaku yang tidak berdampak negatif atas kemampuan anak dalam menghadapi orang lain atau situasi dalam lingkungan hidupnya.⁴

Secara umum, perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup. Perilaku individu timbul sebagai akibat adanya interaksi antara rangsangan dan organisme (individu). Seseorang makan pagi, naik sepeda, berbicara, memerah mukanya, tertawa, dan menangis. Semua itu merupakan bentuk perilaku, yakni kegiatan organisme yang dapat diamati.⁵

Perilaku secara umum dipengaruhi dan dikendalikan oleh dua faktor : peristiwa yang terjadi sebelum suatu reaksi dan peristiwa yang menyusul kemudian. Meskipun demikian, secara umum dapat dikendalikan sebelum maupun sesudah perilaku terjadi. Faktor diri siswa sendiri banyak sekali aspeknya yang dapat berpengaruh terhadap pelanggaran disiplin/aturan sekolah antara lain : siswa tidak mengerti aturan disiplin yang ada disekolah, siswa tidak mengerti mengapa aturan itu dibuat, latar belakang pendidikan siswa yang kurang memperhatikan masalah disiplin, tak menginginkan hubungan dengan teman sebaya, siswa memiliki gangguan psikologis dan ada konflik pribadi antara siswa dengan siswa dengan guru. Diantara faktor-

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 78.

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 57.

⁵ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Egcc, 2004), 55.

faktor diri siswa (*personal Factors*) yang besar mempengaruhi perilaku siswa adalah faktor gangguan psikis (*psychological disturbed*).

Terganggu tidaknya keadaan psikis siswa yang berpengaruh terhadap melanggar tidaknya disiplin atau aturan sekolah adalah : kematangan emosi (*emotion maturit*), dan harga diri (*self esteem*). Tetapi tampaknya yang langsung berpengaruh terhadap perilaku adalah aspek kematangan emosi. Semakin stabil emosi seseorang semakin terkontrol perilakunya atau cenderung semakin tidak melanggar disiplin atau aturan lainnya, tetapi semakin tidak stabil emosinya seseorang semakin tidak bisa mengontrol perilakunya sehingga cenderung semakin melanggar disiplin atau aturan lainnya.⁶

Perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Perubahan perilaku siswa, setelah belajar merupakan hasil belajar. Siswa setelah mengikuti proses pembelajaran akan mencapai penguasaan materi pembelajaran yang diberikan, penguasaan materi disebabkan perubahan perilaku siswa. Perubahan perilaku harus selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perubahan perilaku siswa harus mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷

Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Nahdiana menemukan dampak negatif dan positif dari pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Dampak negatif tersebut adalah ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajar, tanpa sekolah anak berpotensi menjadi korban kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi guru, keterbatasan gawai dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring, anak berisiko kehilangan pembelajaran atau learning loss, dan anak kurang bersosialisasi. Adapun dampak positifnya adalah anak memiliki banyak waktu dirumah bersama keluarga, metode belajar yang variatif, anak peka dan beradaptasi dengan perubahan, dan sebagian anak

⁶ Wayan Suwendra, *Murid Bandel Salah Siapa?*, (Bandung: NILACAKRA, 2017), 45

⁷ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 23.

merasanyaman belajar dari rumah karena tak ada yang merisak (Lani Diana Wijaya, Endri Kurniawati.⁸

c. **Faktor Penyebab Perubahan Perilaku Siswa**

Perubahan merupakan suatu gejala sosial yang tidak bisa dielakkan lagi. Perubahan tidak datang dengan sendirinya, tetapi terjadi melalui interaksi sosial harian dan bila dikaitkan dengan pemikiran Dahrendorf, maka unsur dominasi menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan. Ada dua faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku siswa antara lain faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dalam diri anak) yaitu emosi, dorongan, dan sikap.

a. Emosi, merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkiri (*avoidance*) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.

b. Dorongan/Motivasi ialah suatu yang menyebabkan terkaitanya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang lain. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

c. Sikap, merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat response dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu ‘like atau ‘dislike’ (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Mengacu pada adanya faktor perbedaan individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang

⁸ “Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19”. Tempo.co.2020. <https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatifdan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemicovid-19>, diakses 22 Desember 2021.

dimunculkan terhadap satu objek tertentu akan berbeda pada setiap orang.

Faktor eksternal (dari luar anak) yaitu lingkungan sosial, keluarga, teman sebaya, media massa, sekolah dan kelompok bermain.

- 1) Keluarga, merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Hal ini dimungkinkan karena berbagai kondisi yang dimiliki oleh keluarga. Pertama, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu tatap muka di antara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggotanya. Kedua, orang tua mempunyai kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional di mana hubungan ini sangat diperlukan dalam proses sosialisasi. Ketiga, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua mempunyai peranan yang penting terhadap proses sosialisasi anak.⁹

Menurut Sri Lestari ada beberapa harapan orang tua terhadap anaknya yaitu: Pertama, orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh. Adapun ciri-ciri anak yang saleh yang dipaparkan oleh para orang tua adalah yang menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Kedua, orang tua mengharapkan anaknya menjadi orang yang sukses ketika dewasa nanti. Kriteria sukses tersebut berbeda-beda antara keluarga yang satu dan keluarga yang lain.¹⁰

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa para orang tua harapkan anak-anaknya menjadi pribadi saleh yang berperan teguh pada ajaran agama, dan bila dewasa nanti dapat meraih kesuksesan sehingga memiliki penghidupan yang lebih layak dan kehidupan yang lebih baik dari pada orang tuanya. Harapan akan penghidupan yang layak terutama diungkapkan oleh orang tua yang memandang penghidupannya masih kurang layak.

⁹ Dwi Narwoko & Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 92.

¹⁰ Sri Lestari, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm. 151.

- 2) Teman Sebaya, Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting ialah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya. Anak-anak mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh anak-anak lain. Mereka menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya. Proses perbandingan sosial ini merupakan dasar bagi pembentukan rasa harga diri dan gambaran diri anak.
- 3) Lingkungan Sosial, adalah interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan, ataupun lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau manusia. Lingkungan sosial inilah yang kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar di dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang, dan kemudian terjadilah sebuah interaksi diantara orang atau juga masyarakat dengan lingkungan.¹¹
- 4) Media Massa, merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkup lebih luas dari media sosialisasi lainnya. Iklan-iklan yang ditayangkan media massa, misalnya, disinyalir telah menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi, bahkan gaya hidup warga masyarakat. Tayangan adegan kekerasan dan adegan-adegan yang menjerumus ke pornografi, ditengah masyarakat juga telah banyak menyulut perilaku agresif seperti anak-anak, remaja bahkan orang dewasa, dan menyebabkan terjadinya pergeseran moral pergaulan, serta meningkatkan terjadinya berbagai pelanggaran norma susila. Di media massa, nyaris setiap hari bisa dibaca terjadinya kasus-kasus pemerkosaan dan pembunuhan yang menghebohkan karena si pelaku diilhami oleh adegan-

¹¹ Dwi Narwoko & Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, hlm. 125.

adegan porno dan sadis yang pernah ditontonkan di film atau di tayangan yang lain.¹²

d. Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku Siswa

Bentuk perubahan perilaku siswa yang terjadi dalam kehidupan sekolah sangat beragam. Perbedaan bentuk perubahan perilaku siswa antara satu kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat lain didasari atas perbedaan proses perjalanan sebuah perubahan sosial.¹³ Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku.

Bentuk – bentuk perilaku dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Perubahan alamiah (Neonatal chage) :

Perilaku manusia selalu berubah sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya dan ekonomi maka anggota masyarakat didalamnya yang akan mengalami perubahan.

2) Perubahan Rencana (Plane Change) :

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.

3) Kesiediaan Untuk Berubah (Readiness to Change) :

Apabila terjadi sesuatu inovasi atau program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya). Tetapi sebagian orang sangat lambat untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbeda-beda.

2. Era New Normal

Dalam realitas baru, yang belum pernah terjadi sebelumnya, pasca Covid 19 ini, dunia digemparkan dengan istilah *new normal*, yang membuat restrukturisasi (penataan kembali) kehidupan masyarakat, dan dalam waktu dekat, akan

¹²J. Dwi Narwoko & Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, hlm. 96

ada perdebatan dan diskusi tentang *new normal*.¹⁴ Istilah *new normal* yang berarti normalitas atau kenormalan baru, sudah lama ada dan tidak asing. Langkah pemerintah menerapkan *new normal* sudah sangat tepat. Adapun bagi civitas madrasah dan sekolah penting sekali memperhatikan langkah langkah tersebut menuju keberhasilan pelaksanaan *new normal* dengan tentunya memperhatikan prosedur.¹⁵

Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Prinsip *new normal* adalah bisa menyesuaikan dengan pola hidup. Transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemi, yang kemudian akan dibawa terus ke depannya sampai ditemukannya vaksin untuk Covid-19 ini.¹⁶

Beragam istilah dalam memahami term tersebut, seperti tatanan kehidupan baru (kata bapak Joko Widodo), adaptasi kebiasaan baru (kata bapak Ridwan Kamil), dan transisi menyambut kenormalan baru (kata bapak Anies Baswedan dan bapak Bima Arya).¹⁷

Adapun kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) dalam akun resmi instagramnya menjelaskan bahwa kata *new normal* memiliki padanan kata dalam bahasa indonesia yaitu kenormalan baru yang merupakan keadaan normal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁸ Menurut juru bicara pemerintah dalam percepatan penanganan COVID 19, *new normal* dimaknai sebagai gerakan hidup baru, kehidupan

¹⁴ Kevin Sneader, dan Shubham Singhal, *Beyond Coronavirus: The Path to the next Normal*, (McKinsey & Company, 2020), 432.

¹⁵ Wakhudin Dkk, *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan*(Yogyakarta: Bridge Press, 2020),68.

¹⁶ Ahmad Rosidi, *Penerapan New Normal (kenormalan baru) Dalam Penanganan COVID-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif* Universitas Gunung Rinjani Vol. 8, no. 2, 2020, 194.

¹⁷ Novia Arafah dan Syamsul Bahri, *Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran di Era New Normal* Jurnal Manajemen BisnisVol. 17, no. 3, 2020, 432.

¹⁸ Novia Arafah dan Syamsul Bahri, *Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran di Era New Normal*, 433.

yang produktif dan aman dari wabah virus corona. Achmad Yurianto mengatakan bahwa kita tidak mungkin kembali pada situasi sebagaimana sebelumnya (normal lama), oleh karena itu kita harus berubah.

Penerapan *New Normal* di Indonesia yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam usaha Mendukung Keberlangsungan pada Situasi Pandemi yang melanda dunia termasuk indonesia saat ini. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 telah menyatakan bahwa PSBB dilakukan salah satunya dengan meliburkan tempat kerja. Namun, dunia usaha tidak mungkin selamanya dilakukan pembatasan, roda perekonomian harus tetap berjalan. Peliburan karyawan dalam jangka waktu yang lama dinilai bisa mengakibatkan ekonomi terhenti.

Hidup berdampingan di tengah-tengah virus yang belum ditemukan vaksinnnya memang akan menjadi tatanan baru. Masyarakat harus tetap melawan penyebaran virus itu sambil beraktivitas seperti sediakala. Tentu, aktivitas yang dilakukan bukan seperti sebelum adanya pandemi corona ini. Jangan membayangkan ketika beraktivitas nanti ada jabat tangan, apalagi cipika-cipiki. Aktivitas dilakukan harus tetap berpegang pada protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan, dan kerap mencuci tangan. Protokol yang sejak awal sudah sama-sama kita lakukan selama ini, pola kehidupan baru ini kemudian banyak yang menyebutnya sebagai *new normal*.

Substansi dari *new normal* tidak boleh dianggap sebatas pelanggaran PSBB dan transportasi publik. Meskipun banyak yang terkejut, akhirnya dipahami sebagai sesuatu yang normal dan harus berjalan. Menurut Ridwan Sanjaya mengutip pendapat Paul Glover dalam philadelphia city bahwa dalam menjelaskan kondisi yang semula dinilai tidak umum menjadi sesuatu yang kemudian dianggap biasa, wajar, dan akhirnya diterima secara luas, *new normal* yang diterima oleh masyarakat tersebut menjadi hal yang kemudian dipahami sebagai kondisi yang wajar. Berbagai perubahan yang terus terjadi ini menciptakan kondisi yang disebut sebagai “*the new normal*”. *New normal* ditanggapi

beragam oleh masyarakat. Hal demikian adalah wajar, selama diniatkan untuk kehidupan yang lebih baik dan dilakukan berdasarkan kajian riset yang valid.¹⁹

New Normal diterapkan setelah PSBB tahap pertama dan tahap kedua berakhir, *new normal* menjadi pilihan karena beberapa hal, diantaranya alasan penerapan PSBB pada tahap pertama menyebabkan menurunnya pendapatan negara dan meningkatkan angka kemiskinan. Hingga penerapan PSBB tahap dua berakhir, kebijakan penerapan *New Normal* belum diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun sesungguhnya penerapan *New Normal* telah diinginkan oleh masyarakat sebagai solusi yang seimbang dalam pencegahan covid-19 dan pemenuhan kebutuhan ekonomi.²⁰

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Satu sudut pandang dianggap paling awal menyajikan konsepsi pembelajaran adalah sudut pandang behavioristik. Pandangan ini mengatakan pembelajaran adalah sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui pengoptimalan lingkungan sebagai stimulus belajar.

Berikutnya pandangan lain mendefinisikan pembelajaran adalah teori kognitif. Pandangan ini mendefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pandangan lain ialah teori interaksional yang mendeskripsikan pembelajaran sebagai proses interaksi antar peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Pandangan ini berkeyakinan bahwa keberhasilan pembelajaran hubungan timbal balik (interaksi edukatif) yang mampu meningkatkan pengetahuan pada diri sendiri. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku,

¹⁹ Ridwan Sanjaya, *New Normal Dalam Pendidikan Tinggi* (Suara Merdeka, 2018)
<http://www.suaramerdeka.com/smcetak/detail/124756>

²⁰ Ahmad Rosidi, *Penerapan New Normal (kenormalan baru) Dalam Penanganan COVID-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif*, 196-197.

pengetahuan dan keterampilan berfikir, yang diperoleh melalui pengalaman.²¹

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, dan evaluasi. Menurut Pribadi menjelaskan bahwa, Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.²²

Sedangkan pembelajaran menurut Gegne menjelaskan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar,²³ guru dan siswa yang dilakukan dengan menggunakan media belajar dan model pembelajaran tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan keterlibatan sejumlah komponen yang saling terkait satu sama lain.

b. Mata Pelajaran IPS

Menurut Supardan dalam bukunya Subkhan Rojuli merujuk pada kurikulum 2013 IPS untuk SMP/MTs IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu *sosial* dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta konsep dan generalisasi. Sedangkan pengertian IPS di SD adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.²⁴

Konsep IPS pada dasarnya merupakan satu konsep keterpaduan, sebab IPS hakikatnya merupakan kajian yang diambil dari berbagai disiplin ilmu yang bertujuan agar

²¹ Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), 6.

²² Friezsa Puti Chandramica, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips*, (Bandar Lampung: 2016), 11.

²³ Gina Dewi Lestari Nur, *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*, 8.

²⁴ Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*, 6.

siswa dapat menjadi warga Negara yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan bagi dirinya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu pendidikan.²⁵

Roberta Woolover dan Kathryn P. Scoot dalam Somatri, dkk²⁶ merumuskan ada lima perspektif dalam mengajarkan IPS, yaitu:

- 1) IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan, tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik.
- 2) IPS diajarkan sebagai pendidikan ilmu-ilmu social, tujuan utamanya adalah mendidik anak untuk memahami ilmu-ilmu social.
- 3) IPS diajarkan sebagai reflektif *inquiry* dengan penekananterpenting yaitu bagaimana guru memberikan motivasi agar siswa dapat berpikir.
- 4) IPS diajarkan sebagai pengembangan pribadi siswa, tujuan utamanya ialah mengembangkan seluruh potensi siswa baik pengetahuan, fisik, social dan emosinya.
- 5) IPS diajarkan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan social yang rasional, tujuan utamnnya ialah bagaimana siswa diajari untuk dapat membuat keputusan dan tindakan yang rasional.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Penulis menggunakan beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai bahan acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini ditujukan agar dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian ini :

1. Skripsi yang ditulis oleh Umi Tarsih dengan judul Perubahan Perilaku Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Menggunakan

²⁵ Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*, 8.

²⁶ Soematri, *Inovasi Pembelajaran IPS* (Bandung: Rizqi Press, 2010),

Model Pertemuan Kelas.²⁷ Adapun tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui perubahan belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model pertemuan kelas agar menjadi warga negara baik dan bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan perubahan perilaku belajar siswa dengan model pertemuan kelas telah ditempuh melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perubahan perilaku belajar pada setiap siklus. Tindakan perubahan perilaku dilakukan dengan menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri maupun kelompok yaitu siswa sebagai tim ahli mampu memberikan penjelasan, dan siswa sebagai anggota tim secara berkelompok berkeliling ke tim ahli yang lain agar mampu berdiskusi bersama tim ahli, sehingga setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu peneliti memaparkan tentang perubahan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti memaparkan tentang perubahan perilaku siswa di *era new normal* terhadap proses pembelajaran IPS siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.

2. Skripsi yang ditulis oleh Khairul Fahmi dengan judul Perubahan Perilaku Remaja Penggunaan Facebook Terhadap Orang Tua Di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram²⁸ Adapun tujuan yang diangkat peneliti tersebut adalah untuk mengetahui apa saja aktifitas remaja saat menggunakan Facebook dan bagaimana perubahan perilaku remaja pengguna Facebook terhadap orang tuanya di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram. Metode pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendapatan studi kasus, dimana data yang dikumpulkan berupa pendapat, informasi, konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah aktifitas remaja pada saat menggunakan Facebook mengakibatkan mereka lupa akan waktu

²⁷ Umi Tarsih, *Perubahan Perilaku Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pertemuan Kelas*, (Universitas Lampung, 2014)

²⁸ Khairul Fahmi, *Perubahan Perilaku Remaja Penggunaan Facebook Terhadap Orang Tua Di Lingkungan Kekalik Gerisak Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram*, (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020)

yang banyak digunakan untuk bersosial media, sehingga aktifitas yang lain jadi terganggu seperti: waktu belajar, membantu orang tua dalam pekerjaan rumah dan juga hubungan sosial masyarakat dan dengan adanya layanan yang ada di Facebook, membuat para remaja lebih terbantu untuk mencari hiburan, berbisnis, belajar, dan mencari informasi, namun haruslah disertai dengan sikap bijak dalam bersosial media supaya bahaya atau pengaruh negatifnya tidak dirasakan. Terdapat persamaan maupun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dilakukan penulis. Adapun persamaannya keduanya sama-sama membahas tentang perubahan perilaku dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu peneliti memaparkan tentang perubahan perilaku remaja penggunaan Facebook terhadap orang tua, sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti memaparkan tentang perubahan perilaku siswa di *era new normal* terhadap proses pembelajaran IPS siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muh. Irfan Aryabi Mamal dengan judul *Perubahan Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*.²⁹ Adapun tujuan yang diangkat peneliti tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan perilaku masyarakat sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 sehingga mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pemerintah dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah pemerintah Kecamatan Benteng bekerjasama dengan mitra pemerintah seperti Polsek Benteng, Koramil, Satpol PP, Puskesmas, Tokoh Agama membuat sebuah program Sosialisasi dan Edukasi kepada masyarakat mengenai Covid dan pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, terjadi perubahan perilaku pada masyarakat Kecamatan Benteng pada masa Covid-19 dari segi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam menghadapi Covid-19. Persamaan maupun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dilakukan penulis.

²⁹Muh. Irfan Aryabi Mamal, *Perubahan Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*. (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021)

Adapun persamaannya keduanya sama-sama membahas tentang perubahan perilaku selama pandemi. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian terdahulu peneliti memaparkan tentang perubahan perilaku masyarakat. Sedangkan dalam penelitian sekarang peneliti memaparkan tentang perubahan perilaku siswa di *era new normal* terhadap proses pembelajaran IPS siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁰ Untuk memperjelas tentang arah dan tujuan dari penelitian secara utuh, maka perlu diuraikan suatu konsep berfikir agar lebih mempermudah dalam memahami apa yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam kerangka berfikir ini peneliti menggunakan acuan dari Fenti Hikmawati dalam bukunya bimbingan dan konseling perpektif Islam.³¹

Perubahan perilaku siswa yang terjadi saat ini adalah tingkah laku siswa yang berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang non konkret (tidak bisa diamati). Perubahan perilaku kognitif siswa antara lain : jika pembelajaran tatap muka guru dan siswa bertemu secara langsung, guru menyampaikan materi, memberikan tugas secara langsung. Jika siswa mendapati pelajaran yang sulit dimengerti siswa dapat bertanya langsung kepada guru.

Dalam realitas baru, yang belum pernah terjadi sebelumnya, pasca Covid 19 ini, dunia digemparkan dengan istilah *new normal*, yang membuat restrukturisasi (penataan kembali) kehidupan masyarakat, dan dalam waktu dekat, akan ada perdebatan dan diskusi tentang *new normal*.³² Istilah *new normal* yang berarti normalitas atau kenormalan baru, sudah lama ada dan tidak asing. Langkah pemerintah menerapkan *new normal* sudah sangat tepat. Adapun bagi civitas madrasah dan sekolah penting sekali memperhatikan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 47.

³¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 84.

³² Kevin Sneader, dan Shubham Singhal, *Beyond Coronavirus: The Path to the next Normal*, (McKinsey & Company, 2020), 432.

langkah-langkah tersebut menuju keberhasilan pelaksanaan *new normal* tentunya memperhatikan prosedur.³³

New normal atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Sektor pendidikan di *era new normal* berbeda dengan dulu yang mana pembelajaran dilakukan tatap muka setelah adanya pandemi virus covid 19 pembelajaran dilakukan secara daring. Adanya teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran di era *new normal* yang mana pembelajaran tidak dilakukan tatap muka melainkan secara daring. Pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran daring untuk membuat peserta didik memahami segala materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengharapkan agar penelitian ini menghasilkan hasil yang maksimal, yaitu untuk mengetahui bentuk perubahan perilaku siswa di *era new normal* terhadap proses pembelajaran IPS siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, faktor penyebab perubahan perilaku siswa di *era new normal* terhadap proses pembelajaran IPS siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, dan untuk mengetahui solusi dari hasil perubahan perilaku siswa di *era new normal* terhadap proses pembelajaran IPS.

Penelitian ini berupaya agar dapat memberikan alternatif perbaikan adanya perubahan perilaku siswa di *era new normal* yaitu perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi merupakan tujuan dari belajar. Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan melalui bagan berikut :

³³ Wakhudin Dkk, *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan* (Yogyakarta: MBridge Press, 2020), 68.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

